# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang menyediakan lulusan yang siap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung di sekolah maupun di industri dan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Proses pembelajaran diselenggarakan dengan berbasis aktivitas secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Selain itu proses pembelajaran juga memberikan ruang untuk berkembangnya keterampilan abad 21 yaitu kreatif, berfikir kritis, penyelesaian masalah, kolaborasi, dan komunikasi yang memberikan peluang bagi pengembangan prakarsa dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis peserta didik. Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik program keahlian yang berada pada bidang keahlian yang dilakukan di sekolah/madrasah, di dunia kerja Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) atau gabungan dari keduanya. Pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan Du/Di melalui model penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pembelajaran di dunia kerja Du/Di adalah program PKL yaitu kegiatan pembelajaran praktik untuk menerapkan, memantapkan, dan meningkatkan kompetensi peserta didik.

Pelaksanaan PKL melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran praktik dengan cara pembimbingan. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia kerja salah satunya dalam bentuk program praktik kerja lapangan (PKL). PKL dilaksanakan oleh sekolah dengan mengirim siswanya untuk mengikuti kegiatan/proyek pada suatu industri dengan berperan langsung dalam jangka waktu yang ditetapkan. Untuk mencapai kompetensi tersebut, sekolah perlu membangun kerjasama dengan berbagai industri. Dengan memperluas kerjasama, sekolah akan mempunyai peluang yang lebih luas untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan kerjasama sekolah industri.

Pengoptimalan kerjasama sekolah dengan dunia kerja, dunia usaha, dunia industri dapat dilibatkan dalam proses pendidikan di SMK, seperti pelibatan dalam perancangan kurikulum, sebagai penasehat sekolah, pemberi sponsor kegiatan, pembicara tamu, serta pengalaman industri. Kerjasama tersebut nantinya dapat berguna untuk mengindentifikasi kebutuhan keterampilan tenaga kerja.

Permasalahan SMK saat ini pada umumnya terkait dengan keterbatasan peralatan, masih rendahnya biaya praktik, dan lingkungan belajar yang tidak serupa dengan dunia kerja. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian lulusan dalam memasuki dunia kerja. Ketidakpastian lulusan SMK dalam melakukan pekerjaan yang ada didunia kerja menjadikan hal dilematis terhadap industri pemakai, karena industri harus menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di dalam industri untuk menyiapkan tenaga kerjanya. Dengan demikian pihak industri harus mengalokasikan biaya ekstra di luar biaya produksi. Oleh sebab itu dengan mengadakan program praktik kerja lapangan di dunia usaha/industri

sekolah mendapatkan kesempatan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, sehingga segala keterbatasan di sekolah dapat diminimalisir.

Sebenarnya pihak industri dan pihak sekolah memiliki keterbatasan masing-masing dalam membentuk dan mendapatkan tenaga kerja siap pakai. Pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam pembiayaan dan penyediaan lingkungan belajar, sementara pihak industri memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan untuk membentuk tenaga kerja yang dibutuhkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan lulusan SMK yang siap pakai maka lembaga SMK perlu membangun relasi dengan dunia usaha/industri.

Suksesnya pelaksanaan praktik kerja lapangan diawali dengan proses kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/industri sebagai Institusi Pasangan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Kerjasama yang baik dari kedua belah pihak dapat memberikan dampak positif yang saling menguatkan, mendukung dan saling memotivasi satu sama lain. Kerjasama dalam islam diartikan sebagai bentuk kerjasama atau saling tolong menolong dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik atau sesuai syariat Islam. Sebagaimana terkandung dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَآئِرَ اللهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلاَ الْهَدْيَ وَلاَ الْقَلآئِدَ وَلَآ آمِّينَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلاً مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَاناً وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُواْ وَلاَ يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُواْ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى الْبرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُواْ اللهَ إِنَّ اللهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Perlu digaris bawahi *ta'awanu* dalam potongan ayat diatas dalam arti kerjasama. Kerjasama tidak akan terlaksana jika tidak ada kebersamaan. Bila dihubungkan dengan dunia pendidikan kejuruan, kerjasama yang dilakukan bila tidak ada kesepahaman antara kedua belah pihak maka tidak akan terlaksana. Namun jika kedua belah pihak telah sepakat untuk menjalin kerjasama, maka akan saling mengokohkan, menguatkan, mendukung dan melengkapi dalam hal kerjasama yang disepakati.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, dari hubungan industrial yang dijalan jika dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik, maka SMK akan mampu mengikuti perkermbangan mutakhir pendidikan tinggi, khususnya iptek, sehingga apa yang diajarkan di SMK tidak ketinggalan dengan perkembangan iptek, selain itu juga dapat membantu ketercapaian tujuan SMK, meningkatkan produksi, menambah kemungkinan kesempatan kerja, dan lebih membantu menjamin pembagian yang merata dari hasil pembangunan nasional. Di samping itu hubungan industrial ini dapat membantu pemerintah dalam bekerja sama dengan organisasi-organisasi pengusaha maupun dengan lembaga pendidikan.[1]

Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Banua dengan enam bidang kompetensi keahlian yaitu, Bisnis Daring & Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata, Desain Grafika, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Broadcast yang kesemuanya itu dalam mewujudkan visi dan misinya Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua

[1]Koesshartono, *Hubungan Industrial: Kajian 1*.

Banjarmasin selalu berupaya melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang merupakan program pembelajaran yang berintergrasi langsung dengan dunia industri sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan PKL di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin dilaksanakan oleh berbagai institusi pasangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pengelolaan ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui proses pelakasanaan tersebut sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

Kerjasama yang dilakukan sekolah dengan institusi pasangan SMK merupakan dunia usaha & dunia industri yang menjadi rekan sekolah Kerjasama sekolah dalam bentuk praktik kerja lapangan (PKL). Kerjasama ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan utama antara sekolah dengan *stakeholder* yaitu untuk mempercepat waktu pada penyesuaian bagi lulusan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah dan memberikan pengalaman kerja yang menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya industri yang berorientasi pada mutu, nilai ekonomis, dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif dan kompetitif.[2]

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha meneliti mengenai **Manajemen Praktik Kerja Lapangan pada Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.**

[2]Departemen Pendidikan Nasional, *Pelaksanaan Prakerin,* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), h. 2.

## B. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maaksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan tentang istilah ini sangat penting untuk menghindari terjadinya bias dan absurditas makna. Beberapa istilah yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

1. Manajemen

Manajemen adalah salah satu bentuk pengelolaan dan proses mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang saling terkait antara dua institusi dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang saling mengisi, membutuhkan, dan saling menguntungkan di dalam melakukan program kerjasama yang direncanakan dengan proses untuk menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.[3]

2. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi peserta didik. Melalui penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara pendidikan sekolah dan penguasaan keahlian dan keterampilan tertentu melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai keahlian yang profesional sesuai dengan program studinya.

[3]Heri Daryono, Manajemen Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri, dalam *Jurnal Educational Management* Vol. 3 No. 2, 2014, h. 94-98.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang Manajemen Kerjasama Sekolah dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan praktik kerja lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin?
2. Bagaimana pengorganisasian praktik kerja lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin?
3. Bagaimana pelaksanaan praktik kerja lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin?
4. Bagaimana evaluasi praktik kerja lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan praktik kerja lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pemgotganisasian praktik kerja lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan praktik kerja lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui evaluasi praktik kerja lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.

## E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulisan dalam memilih judul di atas yaitu:

1. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan lulusan yang siap kerja, maka dari itu pengelolaan praktik kerja lapangan yang baik akan membantu sekolah dalam meningkatkan mutu dan kompetensi siswa.
2. Manajemen dalam bentuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK saat ini menjadi program unggulan pendidikan kejuruan untuk mencetak output yang dapat langsung bekerja sesuai dengan bidangnya.

## F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik untuk sekarang maupun digunakan untuk kedepannya:

1. Signifikasi Teoritis
   a. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
   b. Memberikan bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

2. Signifikasi Praktis
    a. Sebagai sumbangan kepustakaan bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin serta Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin.
    b. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai informasi mengenai manajemen praktik kerja lapangan.
    c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat para peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.
    d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana manajemen praktik kerja lapangan (PKL).

## G. Penelitian Terdahulu

Penelusuran penelitian yang dianggap memiliki kemiripan maupun perbedaan, sebagai berikut:

1. Ridho Ikhtiari & Ag Sri Purnami dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Praktik Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 1 Kalasan". Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi & analisis dokumen. Hasil penelitian ini: (a) Perencanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan melalui tahapan

perencanaan kegiatan yaitu sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta dunia usaha & dunia industri, koordinasi program kerja PSG, sosialisasi dan pembekalan; (b) Pengorganisasian Prakerin dilakukan oleh Kaur Prakerin dan WK Humas; (c) Pelaksanaan prakerin dilaksanakan pada semester 4 selama 3 bulan; (d) Evaluasi Prakerin dilakukan dengan mengumpulkan data dan penganalisisan data dilakukan oleh Kepsek, WK Kurikulum, WK Humas & Wakasek lainnya.[4]

2. Umiati dalam penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta" menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian sebagai berikut: (a) Perencanaan Prakerin dilaksanakan setiap awal tahun ajaran ketika siswa/I kelas 3 semester 5 dibulan Juli sampai siswa berangkat Prakerin. Perencanaan ini dimulai dari sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DUDI, koordinasi Pokja PSG, sosialisasi dan pembekalan; (b) Pelaksanaan Prakerin dilaksanakan pada saat siswa/i kelas 4 semester 7, dan terdapat beberapa kegiatan yaitu pencarian tempat Prakerin, Penyerahan siswa Prakerin, dan pelaporan Prakerin; (c) Evaluasi Prakerin dilakukan dengan dua kegiatan terkait dengan kemajuan tindakan dan pencapaian sasaran.[5]

---

[4]Ridho Ikhtiari & Ag Sri Purnami, "Manajemen Praktik Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 1 Kalasan", dalam *Jurnal Media Manajemen Pendidikan,* Vol. 2 No. 2 Oktober 2019, h. 168.

[5]Umiati, "Pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Edisi…Tahun 2016,* h. 3.

3. Hariati dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Praktik Kerja Industri Di SMK Negeri Majene, yang memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktik kerja industri. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa; (a) perencanaan praktik kerja industri dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, hal ini disebabkan adanya penambahan waktu prakerin menjadi 6 bulan, dimana sebelumnya hanya 4 bulan. Beberapa kegiatan dalam perencanaan yaitu, analisis kebutuhan, pemetaan industri, sosialisasi, pemilihan tempat praktik dan guru pembimbing, serta pembekalan; (b) pelaksanaan prakerin dilaksanakan selama 6 bulan atau satu semester. Beberapa kegiatan dalam pelaksanaan yaitu penyerahan, monitoring, penilaian, penarikan dan pelaporan; (c) eavluasi prakerin dilakukan dalam sebuah rapat yang diikut oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kehumasan, Ketua Jurusan, Panitia Prakerin dan Wali kelas. Masing-masing jurusan akan melaporkan hasil pelaksanaan prakerin siwsa.[6]
4. Bekti Lestari & Pardimin dalam penelitiannya "Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK di SMK Negeri Panjatan. Jenis penelitian yang digunakan berupa deskriptif kualitatif, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (a) bentuk kemitraan berupa penyesuaian kurikulum dengan DUDI, magang, penguji kompetensi kejuruan, bakti masyarakat, penyerapan tenaga

[6]Hariati, "Manajemen Praktik Kerja Industri Di SMK Negeri Majene", dalam *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan,* Vol. 1 No. 1, Agustus 2019, h. 79.

kerja oleh DUDI dan kunjungan industri; (b) faktor pendukung kemitraan berupa kesamaan visi dan misi, kepentingan sekolah dan DUDI yang saling menguntungkan, kemampuan dan dukungan dari komite sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana; (c) faktor penghambat kemitraan berupa perbedaan orientasi sekolah dan DUDI, jumlah guru produktif kurang, keterbatasan waktu dan sumber dana, jarak tempuh sekolah yang jauh, minimnya jumlah DUDI dan kapasitas (d) cara mengatasi hambatan dengan menjalin komunikasi, menggali sumber dana, memperluas jaringan kemitraan dan melakukan *rolling* bagi siswa magang.[7]

5. Bambang Ixtianto dan Budi Sutrisno meneliti tentang "*Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Kajian Aspek Pengelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryanto Kab. Wonogiri)",* dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya: (a) adanya tahapan-tahapn perencanaan pada pelaksanaan prakerin (b) adanya *MoU* dalam pelaksanaan kerjasama berupa validasi dan sinkronisasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, prakerin, Uji Kompetensi Kejuruan (UKK), OJT guru, sertifikasi, bantuan peralatan praktik, pendanaan sekolah dan *recrutment*/penempatan tamatan, dan (c) belum adanya beberapa dari warga sekolah yang tidak ikut serta dalam

[7]Bekti Lestari & Pardimin, "Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK", dalam J*urnal Media Manajemen Pendidikan,* Vol. 2 No. 1, Juni 2019, h. 101.

pemberdayaan untuk memahami dan implementasi/pelaksanaan kerjasama dengan DUDI.[8]

Berdasarkan hasil penelusuran tersebut ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan dari penelitian terdahulu berkaitan dengan manajemen kerjasama di sekolah SMK dan manajemen pemagangan/ PKL/ Prakerin.
2. Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ruang pembahasan. Dalam penelitian ini tempat penelitian di SMK Bina Banua Banjarmasin yang mana hasil pembahasan Praktik Kerja Lapangan dalam lingkup Umum dan belum per Jurusan.

## H. Sistematika Penulisan

Peniliti memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berupa landasan teori, yang memuat tentang kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam pendidikan kejuruan, program pendidikan sistem ganda (PSG), manajemen program praktik kerja lapangan (PKL).

---

[8]Bambang Ixtyanto dan Budi Sutrisno, "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Kajian Aspek Pengelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryanto Kab. Wonogiri)", dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial FKIP-UMS,* Vol. 26, No. 1, Juni 2016, h. 68.

Bab III metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, berisi simpulan, dan saran.